

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah ditemukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan belajar di Sekolah SLB Negeri Gedangan Sidoarjo yaitu berlangsung pada waktu kegiatan belajar mengajar, yang berlangsung selama 45 menit, dimana guru memberikan bantuan kepada siswanya ketika seorang siswa tidak bisa mengerjakan soal atau belum memahami materi yang telah diberikan guru. Dan subyeknya adalah kelas VIII-A dengan sampel 8 peserta didik, yang telah diberi layanan bimbingan belajar dengan teknik congklak, teknik congklak ini dilaksanakan di dalam kelas, dan jika ada siswa yang masih belum bisa memahami matematika aspek perkalian dengan teknik congklak maka guru akan member bantuan dengan cara memberikan pendampingan di luar jam mata pelajaran (layanan bimbingan pribadi). metode dengan menggunakan teknik permainan congklak.
2. Prestasi belajar siswa pada materi pelajaran Matematika di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, terdapat perubahan yang signifikan terdapat hasil

pembelajaran antara sebelum diterapkannya bimbingan belajar dengan teknik congklak dengan setelah adanya layanan bimbingan belajar.. Hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar dari sebelum diterapkannya bimbingan belajar, keseluruhan nilai rata-rata siswa menunjukkan nilai rata-rata 65, dan diketahui pada kelas VIII-A dengan nilai rata-rata /meannya pada nilai raport yaitu 5 yakni lai raport yang tersebut masih terbilang hamper cukup.

3. Peran Layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika aspek perkalian adalah meningkat. Hal ini terbukti dengan analisa data dengan rumus *regresi*, yaitu yang dengan diadakannya bimbingan belajar maka untuk nilai matematika meningkat 8,08 Hal ini termasuk dalam kategori tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto, angka rata-rata 81,5 masuk dalam kategori baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa Tunagrahita. Permainan congklak bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita. Sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan mudah.
2. Bagi Pendidik Tunagrahita. Dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh anak didiknya maka guru harus tetap selalu memberikan

motivasi dan juga tidak henti-hentinya selalu memperhatikan perkembangan siswanya. Dalam mengajar didalam kelas diharapkan guru tetap menggunakan alat peraga permainan congklak. Sehingga alat tersebut lebih variatif bagi siswa dalam peningkatan prestasi belajarnya.

3. Bagi Dinas Pendidikan (PLB). Dengan banyaknya anak yang menyandang kecacatan mental, maka diharapkan bagi dinas pendidikan (PLB) untuk lebih memperhatikan keadaan mereka. Dimana permainan congklak ini bisa dibuat berwarna-warni, sehingga anak menjadi termotivasi untuk belajar matematika.
4. Hendaknya Layanan bimbingan belajar adalah berdasarkan perencanaan dan pemikiran yang matang dan kontinu, sehingga dalam pelaksanaannya lebih mudah dalam mengevaluasi dan upaya peningkatan mutu.